

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENERBANGAN DI BEI

Andreas Sugandy¹, Nuryasman²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: andreassugandy@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: nuryasman@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 20-01-2022, revisi: 25-02-2022, diterima untuk diterbitkan: 12-03-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan penerbangan di BEI sebelum dan setelah diumumkannya kasus pandemi Covid-19. Kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Assets*), dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019- 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 4 perusahaan penerbangan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode waktu 9 bulan sebelum (Juni 2019 - Februari 2020) dan 9 bulan setelah (April 2020 - Desember 2020) diumumkannya pandemi covid-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbangan di BEI sebelum dan setelah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 pada *quick ratio*, ROA, dan DER.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Perusahaan penerbangan, Kinerja keuangan, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify any differences in financial performance in airlines listed on BEI before and after the announcement of the case Covid-19 pandemic. Financial performance measured by liquidity ratio (*Quick Ratio*), profitability ratio (*Return On Assets*), and solvability ratio (*Debt to Equity Ratio*). The population in this study is airlines listed on BEI in the period of 2019- 2020. Using *purposive sampling*, 4 companies were selected as the sample. The data used are secondary data published by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) within the period of 9 months before (June 2019- February 2020) and 9 months after (April 2020- December 2020) the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia on March 2nd, 2020. The test is conducted using the *Wilcoxon Signed Rank Test* which used previously in normality test. The results of data show that there are differences in financial performance of airlines in BEI before and after the announcement of Covid-19 pandemic case of *quick ratio*, ROA, and DER.

Keywords: Covid-19 pandemic, Airlines, Financial Performance, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

1. PENDAHULUAN

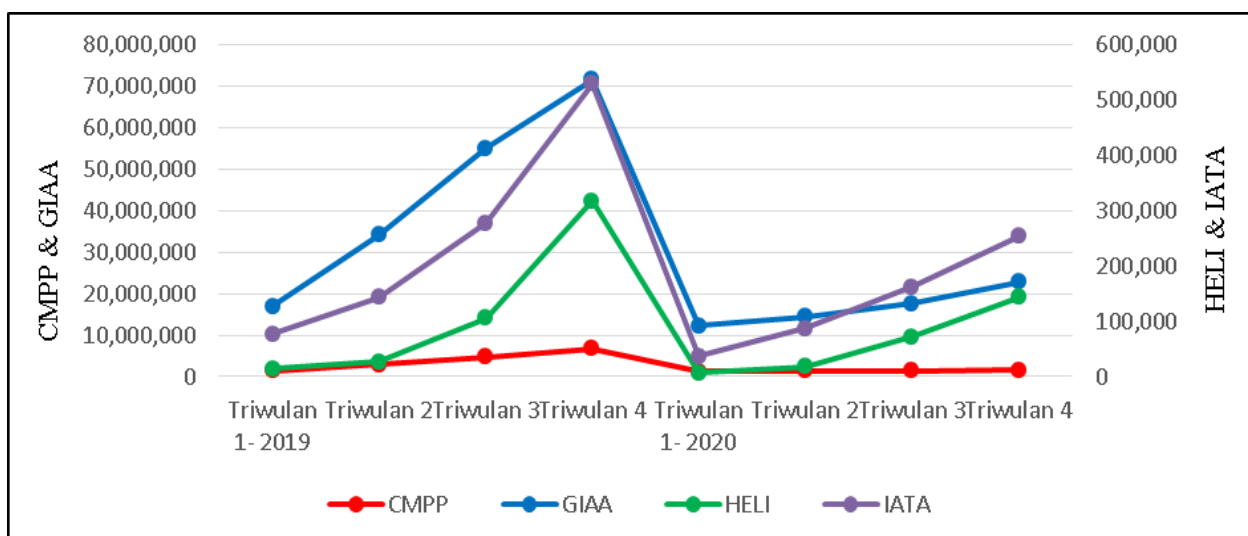
Latar belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang menimbulkan masalah pada pernafasan, pencernaan, dan gangguan neurologis. Kasus ini diawali dengan terjadinya di negara Tiongkok yang diberitakan adanya warga terinfeksi berusia 55 tahun dari Wuhan. Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global karena

penyebarannya sudah sampai ke 188 negara, salah satunya negara Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo dengan diawali 2 kasus yang kemudian menyebar dengan cepat.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada perekonomian Indonesia, berbagai macam sektor industri mengalami dampak tersebut, salah satunya adalah sektor keuangan, pariwisata, dan manufaktur (Irmayani, 2021). Aktivitas sektor industri dan pariwisata merupakan 2 (dua) aktivitas ekonomi yang paling merasakan dampak, termasuk bisnis penerbangan atau sektor jasa angkutan udara.

Dikarenakan sektor ini berhubungan dengan kegiatan lalu lintas udara, mengakibatkan perusahaan penerbangan harus menutup akses rute ke jalur internasional karena terkena dampak Covid-19. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan sektor penerbangan pada kuartal 1 2020 mengalami kontraksi hingga sebesar 13,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Santia, 2020).



Gambar 1. Trend Penjualan Periode Triwulan 1 Tahun 2019 – Triwulan 4 Tahun 2020
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah penulis)

Pada gambar 1 merupakan grafik data penurunan terhadap penjualan masing-masing perusahaan yang cukup signifikan pada saat memasuki tahun 2020. Menhub Budi Karya menyebutkan transportasi udara mengalami kondisi terparah karena adanya pembatasan pergerakan penumpang baik internasional maupun domestik, adanya ketakutan penumpang terhadap tertular Covid-19 yang menyebabkan omzet turun 30% hingga 50% (Rahayu & Fardaniah, 2020). Hal ini terjadi pada setiap perusahaan penerbangan dikarenakan kebijakan pengurangan jumlah penumpang di dalam pesawat selama masa pandemi dan minimnya aktivitas industri pariwisata akibat meluasnya kasus Covid-19 yang kian tidak terkendali menjadi salah satu penyebab turunnya pendapatan maskapai.

Dalam menilai kesehatan perusahaan penerbangan di masa depan, maka digunakanlah indikator keuangan tertentu untuk menganalisis stabilitas perusahaan penerbangan. Rasio ini mencakup likuiditas jangka pendek, profitabilitas, dan solvabilitas jangka panjang. Rasio keuangan utama yang umumnya dipertimbangkan oleh analis pasar atau investor adalah *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Kajian teori

Pada penelitian ini, dasar teori yang digunakan adalah teori lingkungan perusahaan menurut Daft dan Marcic (2009: 50).



Gambar 2. Teori Lingkungan Perusahaan

Ilustrasinya lingkungan umum akan mempengaruhi kondisi lingkungan tugas perusahaan. Selanjutnya lingkungan tugas akan mempengaruhi kondisi lingkungan internal perusahaan. Berawal dari penyakit virus Covid-19 yang mempengaruhi kesehatan manusia sehingga meningkatnya jumlah kasus positif dan tingkat kematian. Hal ini membuat pemerintah harus mengambil tindakan dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021). Rasio keuangan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. (Esomar, 2021). Tujuan keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Eke, 2018).

Sebuah perusahaan harus menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini serta dapat memudahkan dalam menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang. Dalam hal ini selain pihak manajemen yang memerlukan laporan keuangan sebagai evaluasi terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu, pihak investor juga sangat memerlukan laporan keuangan (Meiliana & Nuryasman, 2020). Untuk para investor yang memilih jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan kinerja perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Menurut Amilin (2019) metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan antara lain dengan menggunakan beberapa bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan

merupakan salah satunya yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi di perusahaan (Hariyani & Sujianto, 2017). Sehingga dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah *quick ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dalam melakukan analisis keuangan untuk perusahaan penerbangan rasio ini memiliki arti penting dan merupakan teknik analisa yang menyeluruh.

Likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah *quick ratio*. Rasio ini membandingkan surat berharga, jumlah kas, dan piutang perusahaan terhadap utang jangka pendeknya. Penurunan permintaan selama pandemi Covid-19 mengakibatkan penjualan perusahaan ikut berkurang, minimnya penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah piutang dan kas. Selain daripada itu, utang jangka pendek perusahaan diperkirakan akan meningkat untuk membayar biaya yang terus berlangsung. Menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya utang jangka pendek akan mengakibatkan likuiditas perusahaan akan menurun.

Di masa pandemi Covid-19 akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, salah satu contoh rasio yang dipakai adalah *Return on Asset* (ROA). Dikarenakan dampak pandemi ini menyebabkan sepi penumpang dan pengunjung pariwisata yang menggunakan jasa angkutan udara, hal ini diperkirakan dapat mempengaruhi ROA karena menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya biaya kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang agar dapat beroperasi. Dalam rasio ini, salah satu yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Akibat penurunan pendapatan dan penjualan perusahaan di tengah pandemi Covid-19, membuat perusahaan kesulitan untuk melunasi utang jangka panjangnya. Meningkatnya peminjaman dana dari luar perusahaan membuat tingkat solvabilitas perusahaan akan melonjak naik karena pinjaman dana dari luar lebih tinggi dari modal dan pendapatan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kinerja keuangan sebelum dan setelah dampak pandemi Covid-19. Devi *et al.* (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio leverage (DER) dan rasio aktivitas jangka pendek (*receivables turnover*), namun terjadi penurunan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (ROA) perusahaan publik selama pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian Esomar & Christianty (2021) mengatakan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* dan *price earning ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, pada *debt equity to ratio* dan rasio *return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Pada penelitian Lowardi & Abdi (2021) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti papan utama dan papan pengembangan, lalu pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan utama, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan utama, pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan

pengembangan, serta pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan pengembangan.

Berdasarkan landasan teori dan semua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, maka hipotesis mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbangan di BEI adalah:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan (*quick ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*) perusahaan penerbangan di BEI sebelum dan setelah diumumkannya kasus pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian pada penelitian ini yang diambil adalah perusahaan penerbangan yang sudah tercatat di BEI sejak bulan Juni 2019 sampai bulan Desember 2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 4 perusahaan yang termasuk kategori yaitu Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), Garuda Indonesia Tbk (GIAA), Jaya Trishindo Tbk (HELI), dan Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk (IATA).

Objek penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel independen adalah peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia dan variabel dependen sebagai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*). Semua data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian mengenai perusahaan-perusahaan ini diambil dari laporan keuangan yang bersumber www.idx.co.id dan www.idnfinacials.com.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Rasio Likuiditas (Y1)	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (Y2)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas (Y3)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif, uji normalitas sebagai syarat untuk uji *paired sample t-test* jika data berdistribusi normal, dan uji *wilcoxon signed rank test* jika data tidak berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Rasio	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pair 1</i>	<i>Quick Ratio</i> sebelum	0,1224	1,7673	0,5249	0,5040
	<i>Quick Ratio</i> setelah	0,0906	1,2918	0,3834	0,3763
<i>Pair 2</i>	ROA sebelum	-0,1106	0,1565	0,0019	0,0604
	ROA setelah	-0,5608	0,0259	-0,1374	0,1576
<i>Pair 3</i>	DER sebelum	-9,6739	36,5974	4,4348	7,8986
	DER setelah	-137,6604	2,7855	-13,5790	36,2417

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa *quick ratio* setelah pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *quick ratio* sebelum pandemi. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI mengalami kendala dalam membayar utang jangka pendeknya setelah diumumkannya pandemi Covid-19.

Variabel *return on assets* menunjukkan bahwa setelah pandemi diumumkan penjualan mengalami penurunan terhadap pendapatan perusahaan pada saat sebelum dan setelah pandemi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan menurunnya daya beli dan minat masyarakat untuk bepergian wisata dengan menggunakan jasa angkutan udara di saat situasi penyebaran virus Covid-19 yang terus meningkat.

Pada hasil *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa setelah pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *debt to equity ratio* sebelum pandemi. Hal ini menandakan perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI telah mengambil banyak utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan operasionalnya yang melebihi jumlah ekuitas perusahaan setelah diumumkannya pandemi Covid-19.

Uji normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
QR Sebelum	0.311	36	0.000	0.733	36	0.000
QR Setelah	0.229	36	0.000	0.729	36	0.000
ROA Sebelum	0.123	36	0.188	0.931	36	0.027
ROA Setelah	0.150	36	0.039	0.878	36	0.001
DER Sebelum	0.247	36	0.000	0.752	36	0.000
DER Setelah	0.406	36	0.000	0.462	36	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Data sebaran normal memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau 5%, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka sebaran data tidak normal. Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hanya ROA sebelum pandemi yang menunjukkan signifikansi sebesar 0.188 pada metode *Kolmogorov-Smirnov* tetapi tidak untuk metode *Shapiro-Wilk* sebesar 0.027. Lain daripada itu, sisanya menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang artinya tidak memiliki sebaran normal.

Hasil uji *paired sample t-test* hanya dapat dipakai jika sebaran datanya normal (Manfei *et al.*, 2017). Salah satu cara untuk menguji kenormalan pada data jika jumlah n kurang dari 30 adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hal ini bisa terjadi karena data memiliki nilai yang sangat ekstrim, yaitu ada nilai yang cenderung lebih rendah atau tinggi.

Dikarenakan hasil data lebih dominan tidak berdistribusi normal atau tidak memiliki sebaran normal, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode alternatif dari uji *paired sample t-test* menjadi uji *wilcoxon signed rank test*.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
QR Setelah – QR Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	26	22.12	575
	<i>Positive Ranks</i>	10	9.10	91
	<i>Ties</i>	0		
	Total	36		
ROA Setelah – ROA Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	28	21.79	610
	<i>Positive Ranks</i>	8	7.00	56
	<i>Ties</i>	0		
	Total	36		
DER Setelah – DER Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	21	23.14	486
	<i>Positive Ranks</i>	15	12.00	180
	<i>Ties</i>	0		
	Total	36		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Pada pasangan *quick ratio* diketahui bahwa terdapat 26 data yang menunjukkan setelah diumumkannya pandemi lebih besar dari *quick ratio* pada sebelum diumumkannya pandemi, terdapat 10 data yang menunjukkan *quick ratio* sebelum diumumkannya pandemi lebih kecil dari *quick ratio* setelah diumumkannya pandemi, dan tidak ada menunjukkan nilai yang sama antara *quick ratio* sebelum dan setelah diumumkannya pandemi Covid-19.

Pada pasangan ROA diketahui bahwa terdapat 28 data yang menunjukkan ROA setelah diumumkannya pandemi lebih besar dari ROA sebelum diumumkannya pandemi, terdapat 8 data yang menunjukkan ROA sebelum diumumkannya pandemi lebih kecil dari ROA setelah diumumkannya pandemi, dan tidak ada menunjukkan nilai yang sama antara ROA sebelum dan setelah diumumkannya pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 21 data yang menunjukkan DER setelah diumumkannya pandemi lebih besar dari DER sebelum diumumkannya pandemi, terdapat 15 data yang menunjukkan DER sebelum diumumkannya pandemi lebih kecil dari DER setelah diumumkannya pandemi, dan tidak ada menunjukkan nilai yang sama antara DER sebelum dan setelah diumumkannya pandemi Covid-19.

Tabel 5. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

	QR Setelah – QR Sebelum	ROA Setelah – ROA Sebelum	DER Setelah – DER Sebelum
Z	-3.802	-4.352	-2.404
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.016

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2021

Menurut Retnani (2017) kriteria pengujian *wilcoxon signed rank test* yaitu, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil 0.05, maka artinya terdapat perbedaan signifikan dari kedua data berpasangan. Lalu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar 0.05, maka artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dari kedua data berpasangan.

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap rasio keuangan adalah lebih kecil 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *quick ratio*,

ROA, dan DER sebelum dan setelah diumumkannya pandemi Covid-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020.

Diskusi

Uji Besarnya Pengaruh Covid-19

Tabel 6. Hasil Besarnya Pengaruh Covid-19

No	Rasio Keuangan	Rata-Rata		Selisih
		Sebelum	Setelah	
1	Quick Ratio	0.5249	0.3834	-0.1415
2	ROA	0.0019	-0.1374	-0.1394
3	DER	4.4348	-13.5790	-18.0137

Sumber: Pengolahan data Excel, 2021

Pada tabel 6 terlihat bahwa terdapat pengaruh pada setiap rasio keuangan setelah di selisih antara sebelum dan setelah diumumkannya pandemi Covid-19 pertama di Indonesia. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kebijakan pengurangan jumlah penumpang di dalam pesawat selama masa pandemi dan berkurangnya minat dari pada industri pariwisata akibat meluasnya kasus Covid-19 yang semakin tidak terkendali menjadi salah satu penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan penerbangan (Yuniarto, 2021).

Quick ratio perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI memiliki nilai kurang baik setelah diumumkannya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 membuat beban utang perusahaan menjadi terlalu berat, sehingga membebani pada arus kas perusahaan. Ditambah lagi perusahaan juga harus membayar sebagian besar utang jangka pendeknya seperti membayar pokok utang, gaji karyawan, dan bunga yang sangat besar setiap periodiknya (Rosyadi, 2021).

Pada rasio *return on assets* perusahaan penerbangan mengalami penurunan karena dampak pandemi Covid-19. Kondisi ini membuat para investor lebih memilih menahan diri untuk tidak melakukan pembelian investasi pada perusahaan penerbangan dikarenakan sektor pariwisata yang tidak stabil selama pandemi Covid-19 berlangsung. Penurunan pendapatan perusahaan penerbangan disebabkan jumlah penumpang internasional dan domestik yang menurun karena virus Covid-19 yang membuat orang tidak mau berpergian (Mayasari & Winarto, 2020).

Begitu juga dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan penerbangan yang terdaftar di BEI memiliki nilai kurang baik setelah diumumkannya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini membuktikan menumpuknya utang pada perusahaan penerbangan di BEI dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kebijakan *lockdown*, penutupan bandara, pemberhentian penerbangan, dan pembatasan mobilitas membuat perusahaan penerbangan terpaksa memarkir pesawat mereka di hanggar, sedangkan pesawat yang parkir di bandara adalah operasi yang rumit dan mahal secara logistik (Maesaroh, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan secara keseluruhan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbangan di BEI sebelum dan setelah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan dari rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio solvabilitas (DER).

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dalam meneliti lebih lanjut mengenai dampak pandemi Covid-19 pada perusahaan penerbangan, disarankan untuk menambah lagi perusahaan penerbangan lainnya di luar BEI seperti perusahaan niaga berjadwal dan tidak berjadwal. Serta bisa juga menggunakan periode waktu penelitian setelah diumumkannya pandemi untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan penerbangan selama masa Covid-19.

REFERENSI

- Amilin. (2019). *Analisis Informasi Keuangan*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Daft and Dorothy Marcic. (2009). *Understanding Management (Mason, Ohio : South-Western Cengage Learning)*.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242.
- Eke, G. O. (2018). Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations in Rivers State. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(3), 32–52.
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Hariyani, D. S., & Sujianto, A. (2017). Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 13.
- Irmayani, N. W. D. (2021). Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 1127.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11893>
- Maesaroh. (2021). *Utang Maskapai Penerbangan Global Capai Rp4.862 T, AS Siapkan Stimulus*. Retrieved November 2021. <https://katadata.co.id/maesaroh/berita/614049cb413cd/utang-maskapai-penerbangan-global-capai-rp4862-t-as-siapkan-stimulus>
- Manfei, X., Fralick, D., Zheng, J. Z., Wang, B., Tu, X. M., & Feng, C. (2017). The differences and similarities between two-sample t-test and paired t-test. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 29(3), 184–188.
- Mayasari, S., & Winarto, Y. (2020). *Adanya pandemi covid-19, pendapatan maskapai lenyap hingga Rp 2 triliun*. Retrieved November 2021. <https://industri.kontan.co.id/news/adanya-pandemi-covid-19-pendapatan-maskapai-lenyap-hingga-rp-2-triliun>
- Meiliana, S., & Nuryasman, M. . (2020). Pengaruh Inflasi , Kurs Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(1), 261–271. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7467>
- Rahayu, J. T., & Fardaniah, R. (2020). *Menhub: Pandemi COVID-19 ancam kebangkrutan industri penerbangan*. Retrieved September 2021. <https://www.antaranews.com/berita/1661774/menhub-pandemi-covid-19-ancam-kebangkrutan-industri-penerbangan>
- Retnani, G. W. (2017). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Atas Implementasi Kebijakan Tax*

- Amnesty (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk).*
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4022/3557>
- Rosyadi, I. (2021). *Garuda Landing Darurat Likuiditas.*
<https://analisis.kontan.co.id/news/garuda-landing-darurat-likuiditas-1>
- Santia, T. (2020). *Penurunan Aktivitas Penerbangan Berdampak Besar ke Pertumbuhan Ekonomi.* Retrieved September 2021.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4364341/penurunan-aktivitas-penerbangan-berdampak-besar-ke-pertumbuhan-ekonomi>
- Yuniarto, T. (2021). *Upaya Menyelamatkan Garuda Indonesia.* Retrieved November 2021.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/upaya-menyelamatkan-garuda-indonesia>